

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri Satu Atap 3 Cigalontang
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : VII/2 (Dua)
 Topik : Kehidupan Masa Praaksara
 Pembelajaran ke : 14 (Empat Belas)
 Alokasi Waktu : 10 menit

KD	KD
3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam	4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam
IPK	IPK
3.4.1 Menjelaskan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis.	4.4.1 Menyusun hasil diskusi berkaitan kehidupan manusia praaksara

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, peserta didik mampu menjelaskan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis dan menyusun hasil diskusi berkaitan kehidupan manusia praaksara dengan **bersikap religius, kreatif, kerja sama, kerja keras, tanggung jawab, dan cinta tanah air.**

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>; • Memeriksa kehadiran peserta didik; • Mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan pelajaran sebelumnya yang telah dibahas (apersepsi); • Memberikan motivasi pentingnya mempelajari materi pembelajaran; • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. • Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan 	2 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi yang akan disajikan yaitu kehidupan masa praaksara. • Guru membentuk kelompok-kelompok menjadi 4 kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 orang dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi kehidupan masa praaksara. • Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya 	7 Menit

	<p>masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian masing-masing peserta didik diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. • Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 1 menit. • Setelah tiap peserta didik mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. • Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman peserta didik akan materi kehidupan masa praaksara. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru • Melaksanakan refleksi dengan mengajukan tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. • Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	1 menit

C. Penilaian Pembelajaran

No.	Ranah Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1.	Sikap	Observasi	Jurnal
2.	Pengetahuan	Tes tulis Lembar kerja	Mensuplai jawaban (Pilihan ganda) Mensuplai jawaban lembar kerja
3.	Keterampilan	Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi	Daftar skala 1-4

Mengetahui,
Kepala SMPN Satu Atap 3 Cigalontang

Tasikmalaya, 3 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran IPS

RONI, S.Pd
NIP. 19640521 198903 1 007

MARWAN SUPRIYADI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800426 200604 1 006

Lampiran 3

KISI-KISI PENULISAN SOAL EVALUASI

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	JUMLAH SOAL	BENTUK SOAL	NOMOR URUT SOAL	SKOR
1	3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.	3.4.1 Mendeskripsikan pengertian praaksara 3.4.2 Mengidentifikasi jenis-jenis manusia praaksara 3.4.3 Mendeskripsikan pembabakan kehidupan masa pra-aksara 3.4.4 Mengidentifikasi peninggalan masa pra aksara	1. Pengertian praaksara 2. Jenis-jenis manusia praaksara 3. Pembabakan kehidupan masa pra-aksara 4. Peninggalan masa pra aksara	10	Pilihan Ganda	1,2,3 4,5 6,7 8,9,10	100

Lampiran 4

SOAL EVALUASI

Kelas / Semester	: VII/ 2 (Dua)
Kompetensi Dasar	: 3.4. Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.
Indikator	: 3.4.1 Mendeskripsikan pengertian praaksara 3.4.2 Mengidentifikasi jenis-jenis manusia praaksara 3.4.3 Mendeskripsikan pembabakan kehidupan masa pra-aksara 3.4.4 Mengidentifikasi peninggalan masa pra aksara
Teknik Penilaian	: Tes tertulis (Pilihan Ganda)

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Kehidupan manusia pada masa dahulu yang didasarkan pada peninggalan-peninggalan atau benda-benda yang tidak bertuliskan disebut masa.....
 - A. modern
 - B. sejarah
 - C. pra aksara
 - D. pertengahan
 - E. kegelapan
2. Perbedaan antara masa pra aksara dengan masa aksara adalah...
 - A. masa aksara terjadi setelah masa pra aksara
 - B. masa pra aksara sudah ada candi, sedangkan masa aksara tidak ada candi.
 - C. masa pra aksara manusia sudah hidup menetap, sedangkan masa aksara masih nomaden.
 - D. masa pra aksara belum dikenal tulisan, sedangkan masa aksara sudah mengenal tulisan
 - E. masa pra aksara masyarakat belum bercocok tanam, sedang masa aksara masyarakat sudah bercocok tanam
3. Manusia purba yang ditemukan oleh von Koenigswald di daerah Mojokerto adalah...
 - A. Homo sapien
 - B. Pithecanthropus Mojokertensis
 - C. Homo erectus
 - D. Pithecanthropus erectus
 - E. Homo soloensis
4. Homo Wajakensis diperkirakan hidup pada masa....
 - A. Pleistosen atas
 - B. Holosen
 - C. Pleistosen tengah
 - D. Plestosen bawah
 - E. Perundagian
5. Masa pra aksara yang tidak ada kehidupan sama sekali disebut....
 - A. Mesozoikum
 - B. Paleozoikum
 - C. Neozoikum
 - D. Perundagian
 - E. Azoikum

6. Berikut ini adalah pembagian masa pra aksara berdasarkan perkembangan kebudayaan dan alat-alatnya, *kecuali*....
 - A. Masa berburu
 - B. Masa mengumpulkan makanan
 - C. Masa membuka hutan
 - D. Masa bercocok tanam
 - E. Masa perundagian
7. Penemuan-penemuan fosil manusia purba diketemukan di daerah-daerah berikut ini, *kecuali*
 - A. Trinil, Ngawi
 - B. Mojokerto
 - C. Sangiran, tepi Bengawan Solo
 - D. Madiun, tepi Kali Madiun
 - E. Tulung Agung, Jawa Timur
8. Tradisi pembuatan gerabah di Indonesia dipengaruhi oleh tradisi....
 - A. Cina
 - B. Jepang
 - C. Thailand
 - D. Bau-Melayu
 - E. Vietnam
9. Benda-benda hasil kebudayaan manusia pra aksara disebut....
 - A. bangunan
 - B. fosil
 - C. artefak
 - D. candi
 - E. prasasti
10. Tugu yang dibangun untuk mengenang jasa-jasa para pemimpin yang dihormati adalah....
 - A. dolmen
 - B. menhir
 - C. sarkopagus
 - D. punden berundak
 - E. tugu

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN

1. C
2. D
3. B
4. A
5. E
6. C
7. D
8. E
9. C
10. B

Kriteria Penilaian

- Jumlah skor maksimal 100
- Tiap nomor jawaban yang benar mendapat nilai 10
- Jumlah skor : $\frac{\text{Jumlah yang benar}}{100} \times 100$

Lampiran 6

LEMBAR JAWABAN EVALUASI

Nama Siswa :

Kelas :

NO.	JAWABAN				
1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E

Lampiran 7

PENGOLAHAN NILAI PENGETAHUAN

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir Semester	Rerata (Pembulatan)
			1	2	3	4	Rerata		
1	ABDUL ROFIQ ARBIANDRA								
2	AJI SABARUDIN								
3	ATAM MIFTAHUL FAUZI								
4	DINA AMELIA								
5	DISKA AULIA								
6	INTAN SITI HAMIDAH								
7	LAILA NURSIAM								
8	LENI NUR AJIZAH								
9	MALA KOMALASARI								
10	MUHAMAD IBNU RAPI								
11	NAURA ANDRIANI DARMAWANTI								
12	PANI RAMADANI								
13	RAFI AHMAD PAUZI								
14	RIFKI NUR SALAM								
15	RIKI MAULANA HUDA								
16	RIZKI MAULANA								
17	SHEIKA PADIA NOOR MALA								
18	SINTA RAHMAWATI								
19	SITI NURMALA								
		Nilai Akhir Raport							

Keterangan :

Skor rentang antara 1 – 4 dengan rincian :

4 = Amat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Peserta didik memperoleh nilai :

- Sangat Baik, jika skor antara = 91 – 100%
- Baik, jika skor antara = 80 – 90%
- Cukup, jika skor antara = 70 – 79%
- Kurang, jika skor antara = 60 – 69%
- Kurang Sekali, jika skor antara = Kurang dari 60%

Lampiran 8**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN DISKUSI**

Nama Sekolah : SMPN Satu Atap 3 Cigalontang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII / 2 (Dua)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

No.	Nama Siswa	Disiplin	Kerjasama	Santun	Tanggungjawab	Ket.
		1 - 4	1 - 4	1 - 4	1 - 4	
1	ABDUL ROFIQ ARBIANDRA					
2	AJI SABARUDIN					
3	ATAM MIFTAHUL FAUZI					
4	DINA AMELIA					
5	DISKA AULIA					
6	INTAN SITI HAMIDAH					
7	LAILA NURSIAM					
8	LENI NUR AJIZAH					
9	MALA KOMALASARI					
10	MUHAMAD IBNU RAPI					
11	NAURA ANDRIANI DARMAWANTI					
12	PANI RAMADANI					
13	RAFI AHMAD PAUZI					
14	RIFKI NUR SALAM					
15	RIKI MAULANA HUDA					
16	RIZKI MAULANA					
17	SHEIKA PADIA NOOR MALA					
18	SINTA RAHMAWATI					
19	SITI NURMALA					

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI

Nama Sekolah : SMPN Satu Atap 3 Cigalontang

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII / 2 (Dua)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Jumlah Skor	Nilai Akhir	Predikat	Keterangan				
		Berpartisipasi dalam mempersiapkan bahan diskusi				Memberikan pendapat dalam memecahkan masalah				Memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain				Mengajukan pertanyaan ketika belajar di kelas								Menulis dengan rapi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1					4	3	2	1
1.	ABDUL ROFIQ ARBIANDRA																					Max:20	100	A, B, C, atau D	Keterangan Skor : Baik sekali = 4 Baik = 3 Cukup = 2 Kurang = 1 Skor perolehan Nilai =----- x 100 Skor maksimal Kriteria Nilai A = 86 – 100 : Baik Sekali B = 71– 85 : Baik C = 56 – 70: Cukup D = ≤ 55 : Kurang
2.	AJI SABARUDIN																								
3.	ATAM MIFTAHUL FAUZI																								
4.	DINA AMELIA																								
5.	DISKA AULIA																								
6.	INTAN SITI HAMIDAH																								
7.	LAILA NURSIAM																								
8.	LENI NUR AJIZAH																								
9.	MALA KOMALASARI																								
10.	MUHAMAD IBNU RAPI																								
11.	NAURA ANDRIANI DARMAWANTI																								
12.	PANI RAMADANI																								
13.	RAFI AHMAD PAUZI																								
14.	RIFKI NUR SALAM																								
15.	RIKI MAULANA HUDA																								
16.	RIZKI MAULANA																								
17.	SHEIKA PADIA NOOR MALA																								
18.	SINTA RAHMAWATI																								
19.	SITI NURMALA																								

Lampiran 14

BAHAN AJAR KELOMPOK I APA ITU MASA PRA-AKSARA?

Apakah kamu mengetahui pengertian masa pra aksara? Masa pra aksara merupakan masa lampau kehidupan manusia sebelum ada peninggalan tulisan. Kapan dimulainya masa pra aksara? Dimulainya masa pra aksara secara pasti sulit ditentukan, namun diperkirakan masa pra aksara dimulai sejak adanya manusia di bumi hingga manusia mengenal tulisan. Menyelidiki kehidupan manusia sebelum ada tulisan agak kesulitan. Untuk mempelajari kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya jaman prasejarah yang digunakan sebagai sumber penelitian adalah benda-benda peninggalan yang berupa fosil dan artefak. Fosil yang ditemukan pada masa pra aksara berupa tulang-tulang, kerangka manusia prasejarah, fosil hewan dan fosil tumbuh-tumbuhan.

Agar kamu mampu mempelajari masa prasejarah di Indonesia, maka diperlukan beberapa cabang ilmu pengetahuan, antara lain:

No.	Cabang Ilmu Pengetahuan	Pengertian
1.	Arkeologi	Ilmu pengetahuan yang mempelajari peninggalan-peninggalan sejarah dan purbakala untuk menyusun kembali kehidupan manusia dan masyarakat masa lampau.
2.	Antropologi	Ilmu pengetahuan tentang peradaban manusia dari bentuk yang paling sederhana sampai ke tingkat yang lebih maju. Antropologi budaya mencoba memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial atau sebagai makhluk yang hidup dalam kelompok atau masyarakat.
3.	Geologi	Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang lapisan bumi serta perbatuan, sehingga dapat diketahui usia fosil-fosil yang terkandung di dalam lapisan bumi.
4.	Paleontologi	Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang sisa-sisa manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan yang telah membatu dan tinggal bekas-bekasnya saja pada perbatuan (afdruk), yang membuktikan adanya kehidupan pada masa purba.
5.	Paleoantropologi	Bagian dari ilmu antropologi yang mempelajari asal-usul terjadinya dan perkembangan makhluk manusia dengan obyek penyelidikan berupa sisa-sisa tubuh atau fosil manusia dari masa purba, yang tersimpan di dalam lapisan bumi dan harus didapat oleh si penyelidik dengan berbagai metode penggalian.

Lampiran 15

BAHAN AJAR KELOMPOK II JENIS-JENIS MANUSIA PRAAKSARA

Apakah kamu mengetahui manusia yang hidup pada masa pra aksara?. Manusia yang hidup pada masa ini disebut manusia purba. Manusia purba diperkirakan baru muncul pertama kali di muka bumi sekitar tiga juta tahun yang lalu, yaitu pada masa pleistosen.

a. *Megantropus Palaeojavanicus*. Ditemukan oleh Von Koenigswald pada tahun 1936 dan 1941 di Sangiran, Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Ciri-cirinya antara lain:

- 1) Diperkirakan perawakannya sudah tegap dan usianya lebih tua dari *Pithecantropus*
- 2) Makhluk ini diperkirakan hidup antara 2.500.000 tahun yang lalu sampai 1.250.000 tahun yang lalu.
- 3) Mereka hidup dari makanan yang terutama berasal dari tumbuh-tumbuhan

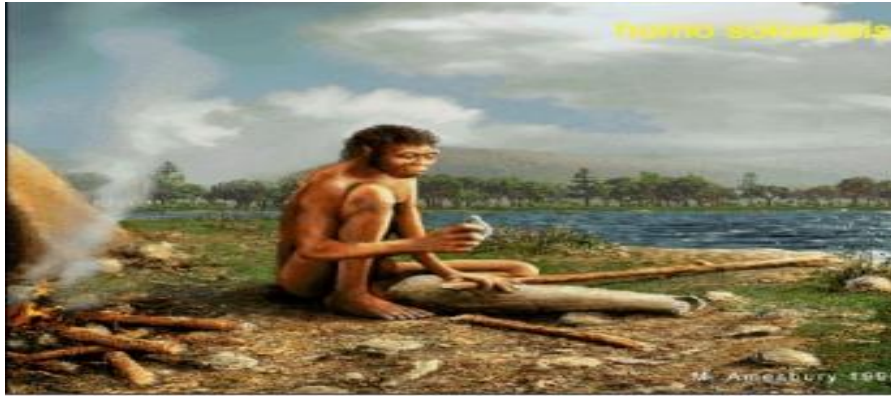


b. *Pithecantropus Mojokertensis*. Ditemukan oleh Von Koenigswald pada tahun 1936 di dekat kota Mojokerto. Ciri-cirinya antara lain:

- 1) Hidup pada masa pleistosen awal sampai masa pleistosen akhir.
- 2) Sudah berdiri tegak dan diperkirakan hidup 2.500.000 sampai 1.250.000 tahun yang lalu

c. *Pithecantropus Erectus*. Ditemukan oleh Dr. Eugene Dubois pada tahun 1891 di daerah Trinil sebelah barat Ngawi, Jawa Timur. Ciri-cirinya antara lain:

- 1) Hidup pada masa pleistosen tengah
- 2) Makhluk ini hidup sekitar 1.000.000 sampai 500.000 tahun yang lalu
- 3) Tinggi badan makhluk ini diperkirakan 160-180 Cm
- 4) Berat badannya sekitar 80-100 Kg
- 5) Volume otaknya 750-1.000 Cc
- 6) Tulang keningnya menonjol ke muka
- 7) Bagian hidung bergandengan menjadi satu
- 8) Tulang dahi lurus ke belakang
- 9) Tulang kakinya sudah cukup besar
- 10) Gerahamnya masih besar
- 11) Hidup secara berkelompok dengan berburu dan menangkap ikan serta mengumpulkan makanan



- d. Homo Soloensis. Ditemukan oleh Von Koenigswald dan Weidenreich tahun 1931-1934 di Ngandong Lembah Bengawan Solo. Ciri-cirinya antara lain:
 - 1) Hidup pada masa plestosen akhir
 - 2) Makhluk ini hidup antara 900.000-300.000 tahun yang lalu
 - 3) Volume otak makhluk ini berkisar antara 1.000-1.300 Cc
 - 4) Tinggi badan diperkirakan antara 165-180 Cm
- e. Homo Wajakensis. Ditemukan oleh Dr. Eugene Dubois pada tahun 1889 di Wajak Lembah Kali Brantas. Ciri-cirinya antara lain:
 - 1) Berasal dari lapisan pleistosen atas
 - 2) Mereka telah membuat alat-alat dari batu maupun tulang.
 - 3) Sudah mengenal penguburan
- f. Homo Sapiens. Manusia jenis homo ditemukan oleh Eugene Dubois pada tahun 1889. Ciri-cirinya antara lain:
 - 1) Hidup di muka bumi sekitar 40.000 tahun yang lalu
 - 2) Mereka telah membuat alat-alat dari batu maupun tulang.
 - 3) Mereka telah mempergunakan alat-alat perburuan. Binatang hasil buruan setelah dikuliti lalu dibakar.
 - 4) Mereka telah memasak jenis umbi-umbian yang menjadi makanannya

Lampiran 16

BAHAN AJAR KELOMPOK III

PEMBABAKAN KEHIDUPAN MASA PRA-AKSARA

Pembabakan masa pra aksara di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, antar lain:

- a. Berdasarkan keadaan geologi permukaan bumi, masa pra aksara dapat dibagi menjadi beberapa masa dengan berbagai ciri-ciri kehidupannya, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

No.	Masa Pra Aksara	Ciri-ciri
1.	Arkaeozoikum	<ol style="list-style-type: none">a. Berlangsung kira-kira 2.500 juta tahun.b. Kulit bumi panas sekali, tak ada kehidupan sedikitpun.c. Baru pada akhir masa ini mulailah nampak keadaan hidup sedikit demi sedikit.
2.	Properozoikum	Masa peralihan dari arkaeozoikum ke palaeozoikum.
3.	Palaeozoikum	<ol style="list-style-type: none">a. Berlangsung 340 juta tahun yang lalub. Sudah ada kehidupan, mulai dari binatang-binatang terkecil yang tak bertulang punggung sampai kepada jenis ikan dan permulaan amphibi serta reptil.
4.	Mesozoikum	<ol style="list-style-type: none">a. Berlangsung 140 juta tahun yang lalu.b. Pada masa ini hidup berkembang kehidupan dengan sangat cepat.c. Jumlah ikan, amphibi dan reptil semakin banyak. Reptil mencapai bentuk yang luar biasa besarnya.d. Fosil-fosilnya banyak ditemukan di seluruh dunia, seperti Dinosaurus panjangnya 12 meter, Atlantosaurus 30 meter.e. Burung dan binatang menyusui sudah ada namun masih rendah tingkatannya.
5.	Kaenozoikum	Masa ini dibagi menjadi dua, yaitu: <ol style="list-style-type: none">a. Tersier. Pada masa ini, binatang-binatang menyusui berkembang dengan sepenuhnya, sedangkan reptil raksasa lambat laun lenyap dan primat sudah ada. Kera sudah banyak jenisnya.b. Kwartir Diperkirakan mulai ada manusia. Masa ini dimulai sejak 600.000 tahun yang lalu. Masa ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:<ol style="list-style-type: none">a) Dilluvium (Pleistosen). Berlangsung 600.000 tahun yang lalub) Alluvium (Holosen). Dimulai 20.000 tahun hingga dewasa ini masih tetap berlangsung. Dari masa ini, lahir nenek moyang dari manusia sekarang.

- b. Berdasarkan perkembangan kebudayaan manusia pra aksara dan peralatan peralatan yang digunakannya, masa pra aksara dibagi menjadi empat masa seperti yang digambarkan dalam bagan di bawah ini:



1) Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Sederhana

Pada masa ini, kehidupan manusia sangat sulit. Hal ini terjadi karena keadaan alam masih belum stabil. Letusan gunung berapi masih sering terjadi, aliran sungai kadang-kadang berpindah sejalan dengan perubahan bentuk bumi. Keadaan alam yang keras berpengaruh pada pertumbuhan jumlah penduduk.

Pada masa inipun, manusia hidup secara berkelompok dan jumlahnya tidak terlalu banyak. Mereka selalu berpindah-pindah mencari daerah baru yang dapat memberikan makanan yang cukup. Mereka bergerak tidak terlalu jauh dari sungai-sungai, danau atau sumber-sumber air yang lain, karena binatang buruan selalu berkumpul di dekat sumber air. Ada juga dari mereka yang menetap sementara di gua-gua. Gua-gua ini letaknya pada lereng-lereng bukit yang cukup tinggi, sehingga untuk memasuki gua-gua itu diperlukan tangga-tangga yang dapat ditarik ke dalam gua, jika ada bahaya yang mengancam.

Selain di gua, sungai dan danau dijadikan sebagai sumber makanan, karena di sekitar tempat tersebut biasanya banyak ikan dan tanahnya subur yang ditumbuhi tanaman atau umbi-umbian. Namun mereka belum mengenal cara memasak makanan karena mereka belum mengenal alat memasak seperti periuk belanga. Dalam kegiatan berburu, biasanya mereka menggunakan cara-cara memburu dan menangkap hewan dengan alat-alat yang diciptakan secara sederhana. Cara lain yang digunakan adalah membuat jebakan berupa lubang-lubang atau dengan cara menggiring hewan buruan ke arah jurang yang terjal. Perburuan dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil dan hasilnya dibagi bersama.

Kelompok berburu terdiri dari keluarga kecil, yaitu orang laki-laki melakukan perburuan dan para wanitanya mengumpulkan makanan (tumbuh-tumbuhan). Para wanita juga berperan dalam memelihara anak-anak dan membimbing mereka dalam meramu makanan. Untuk kegiatan-kegiatan berburu yang dilakukan bersama dan dalam lingkungan sehari-hari telah diciptakan sejenis alat komunikasi melalui kata-kata, selain dengan tanda-tanda dengan gerakan-gerakan yang merupakan bahasa isyarat.

Pada tahap ini, penguasaan manusia terhadap teknologi masih sangat sederhana. Para ahli menganggap masa ini sebagai tahap permulaan dari manusia menguasai satu bentuk teknologi sederhana yang disebut teknologi paleolitik. Kesederhanaan teknologi ini dapat dilihat dari peralatan yang digunakan oleh manusia pada waktu itu. Peralatan dibuat dari batu, kayu, maupun tulang-tulang hewan dalam bentuk yang sederhana.

Cara pembuatan peralatan pada masa berburu dan meramu tingkat sederhana digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Tradisi batu inti, pembuatan alat dilakukan cara pemangkasan segumpal batu atau kerakal untuk memperoleh satu bentuk alat, misalnya kapak perimbas, kapak genggam, atau kapak penetak.
- 2) Tradisi serpih yaitu alat-alat batu yang dibuat dari serpihan atau pecahan-pecahan batu. Peralatan yang dibuat pada masa ini, antara lain kapak perimbas, kapak penetak, pahat

genggam, dan kapak genggam awal. Pembuatan peralatan tersebut digunakan untuk mempermudah memperoleh bahan makanan yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Peralatan yang digunakan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana ditemukan tersebar di beberapa tempat, terutama daerah-daerah yang banyak mengandung bahan batuan yang cocok untuk pembuatan alat tersebut.

2) Masa Berburu dan Mengumpulkan Makanan Tingkat Lanjut

Pada masa ini, manusia sudah hidup berkelompok yang tinggal di goa-goa. Kehidupan mereka di goa-goa membawa pengaruh keaspek-aspek kehidupannya lainnya. Dari hasil-hasil temuan di beberapa tempat di Jawa dan Sumatra, ditemukan alat-alat yang bervariasi dan juga ditemukan kerangka manusia yang telah menunjukkan cara-cara penguburan. Dari temuan-temuan alat-alat itu diketahui bahwa mereka telah mampu mengembangkan teknologi yang lebih maju. Mereka sudah mampu mengembangkan teknologi pembuatan alat dari batu dan memanfaatkan tulang-tulang binatang sebagai bahan pembuatan alat.



Manusia purba juga telah mulai tinggal di daerah pantai dan pedalaman. Mereka yang tinggal di daerah pantai, mencari kerang dan ikan sebagai makanan pokoknya. Kelompok yang memilih bertempat tinggal di daerah pedalaman memilih tempat tinggal di tepian sungai-sungai.

Pada masa ini, manusia purba sudah melakukan usaha bercocok tanam tingkat sederhana secara berpindah-pindah, yaitu pertanian ladang atau perladangan. Hal itu didasarkan pada beberapa temuan di kawasan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara sistem perladangan berpindah sudah dilakukan manusia pada masa akhir Pletosen atau kira-kira 9000 tahun Sebelum Masehi. Cara manusia bercocok tanam pada sistem perladangan adalah dengan menebang hutan kemudian membakar ranting-ranting, daun, dan pohonnya. Setelah itu mereka membersihkan ladang dan menanam sejenis umbi-umbian. Setelah masa penen, mereka akan meninggalkan tempat itu dan mencari tempat yang baru dengan cara yang sama, yakni tebang dan bakar.

Pada masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut, manusia purba telah membuat lukisan-lukisan di dinding di gua-gua tempat tinggal mereka atau di dinding karang. Lukisan tersebut ditemukan tersebar di daerah Sulawesi selatan, kepulauan Maluku dan Irian. Penemuan lukisan dinding gua di daerah Sulawesi selatan untuk pertama kalinya dilakukan oleh Van Heekeren tahun 1950. Di dalam gua tersebut ditemukan cap-cap tangan dengan jari-jarinya direntangkan dan ditaburi cat merah. Cap-cap tangan dengan dasar warna merah, mungkin mengandung arti kekuatan atau simbol kekuatan pelindung untuk mencegah roh-roh jahat. Di gua inipun Van Heekeren menemukan lukisan seekor babi rusa yang sedang melompat dengan panah di bagian jantungnya.

3) Masa Bercocok Tanam

Pada masa bercocok tanam, manusia purba sudah menguasai pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan usaha pertanian. Teknologi pengairan sederhana pada waktu itu kemungkinan sudah dikuasai. Pengetahuan mengenai iklim dengan memahami tanda-tanda alam untuk mengetahui kapan musim hujan dan kapan musim kemarau sudah mereka kuasai. Pengetahuan mengenai musim ini sangat penting bagi usaha bercocok tanam mereka.

Kebutuhan manusia pada masa ini semakin luas, umpamanya kebutuhan akan makanan dan pakaian. Untuk memenuhi kebutuhan makanan, mereka bercocok tanam dengan cara berhuma, yaitu dengan menebangi hutan dan menanaminya. Dengan pengolahan tanah yang sangat sederhana, mereka menanami ladang itu dengan kedelai, ketela pohon atau ubi jalar. Jika ladang kurang subur, mereka membuka ladang baru dengan cara menebang dan membakar bagian-bagian hutan yang lain. Makanan yang mereka produksi dari berhuma, disimpan untuk beberapa waktu dengan cara mengeringkan, memberi garam atau ramuan yang lain, misalnya daging binatang buruan atau ikan.

Pada masa ini, kegiatan masyarakat semakin kompleks yang ditandai dengan munculnya kelompok-kelompok profesi, hubungan perdagangan, dan adanya kontak-kontak budaya. Masyarakat mulai menetap dan hidup lebih teratur dalam sebuah perkampungan. Perkampungan tumbuh menjadi kesatuan-kesatuan yang lebih besar misalnya klan dan marga. Masa bercocok tanam ditandai dengan berkembangnya kemahiran mengasah alat-alat batu dan pembuatan gerabah. Alat yang diasah antara lain kapak batu dan beliung serta mata panah dan mata tombak. Persebaran beliung dan beberapa variasinya terdapat di daerah Jawa Barat, Banten, Bali, Sumatera, Kalimantan, Jawa Timur, Maluku, Sulawesi dan daerah lainnya.

Dalam masa bercocok tanam telah ada kemampuan membuat barang-barang dari gerabah, barang anyaman, dan barang-barang tenun. Pembuatan gerabah, mengalami perkembangan baik untuk keperluan sehari-hari maupun untuk upacara-upacara penguburan dan keagamaan. Dalam bidang keagamaan, masyarakat memiliki kepercayaan kepada adanya nenek moyang. Arwah nenek moyang selalu memperhatikan mereka dan melindungi, dan akan menghukum mereka jika melanggar adat. Orang tua yang mengetahui dan menguasai adat nenek moyang akan menjadi pemimpin masyarakat atau ketua adat. Untuk menghormati roh nenek moyang, mereka mendirikan bangunan-bangunan megalithikum seperti menhir, dolmen, sarkofagus, kubur batu, punden berundak, dan waruga.

Pada masa bercocok tanam, manusia mulai menggunakan teknik peleburan, pencampuran, penempaan, dan pencetakan logam. Semula jenis-jenis logam seperti besi, tembaga, timah, dan emas dibuat dengan teknik pencampuran menghasilkan perunggu yang lebih kuat. Pembuatan alat-alat dari logam menggunakan teknik setangkup (*bevalve*) dan cetakan lilin (*a cire perdue*). Teknik setangkup dengan menggunakan model cetakan dari tanah liat, sedangkan cetakan lilin modelnya dibuat dari lilin, kemudian dibungkus dengan tanah liat. Setelah dipanaskan lilin akan mencair keluar dan terbentuk rongga. Peralatan yang dibuat pada masa bercocok tanam berfungsi untuk membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan rohani, misalnya untuk perhiasan atau pelengkap upacara.

Mereka sudah mengenal atau menemukan api dan sudah mengembangkan alat transportasi air. Alat transportasi yang pertama digunakan adalah rakit. Rakit digunakan oleh manusia dipedalaman. Setelah rakit, kemudian mereka mulai membuat perahu. Dalam membuat perahu dilakukan secara bersama-sama, yaitu dengan cara pohon yang sudah ditebang dibakar sedikit lalu membuat lubang cekung dengan mengerakan kapak, kemudian dibakar lagi lalu dilubangi lagi. Demikian berulang-ulang sampai terbentuk lubang besar di tengah-tengah kayu.

Masyarakat masa bercocok tanam sudah memperhatikan tentang kesenian misalnya ditemukannya kulit kerang yang digunakan sebagai kalung, gelang-gelang dari batu indah dan manik-manik. Di dalam gua-gua yang menjadi tempat tinggal mereka ditemukan lukisan-lukisan dengan beberapa warna.

4) Masa Perundagian

Pada masa perundagian ini, manusia Indonesia telah banyak menciptakan hasil-hasil kebudayaan, terutama yang berwujud benda atau alat-alat dengan teknologi tinggi. Masa perundagian yang dibagi ke dalam tiga masa yaitu masa tembaga, masa perunggu dan masa besi. Di Asia Tenggara, khususnya Indonesia tidak dikenal adanya masa tembaga.

Pada masa perunggu, orang-orang Indonesia banyak menghasilkan benda atau alat-alat yang menggunakan teknologi tinggi. Berkembangnya teknologi pada masa perunggu ini karena ditemukannya penemuan-penemuan baru berupa teknik peleburan, pencampuran, penempaan dan pencetakan jenis-jenis logam. Teknik pembuatan alat-alat dari logam dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

- b. *A cire perdue* yang caranya, mula-mula benda yang dimaksud di buat dari lilin. Setelah itu benda ditutup dengan tanah lias basah, lalu dibakar, lilin meleleh ke luar dari lubang yang dibuat di bagian bawah. Cetakan selesai dibuat, kemudian logam cair dituangkan ke dalam cetakan melalui lubang tadi. Setelah dingin cetakan dipecah.
- c. Menggunakan cetakan dua setangkap terbuat dari tanah liat basah. Setelah kering logam cair dituangkan ke dalamnya dan didiamkan sampai dingin lalu cetakan di buka.

Lampiran 17

BAHAN AJAR KELOMPOK IV MENGENALI PENINGGALAN MASA PRA AKSARA

Masa pra aksara berlangsung jutaan tahun yang lalu, sehingga hanya peninggalan yang terbuat dari bahan yang tahan lama saja yang tertinggal. Beberapa peninggalan dari masa pra aksara diuraikan di bawah ini:

Nama Peninggalan	Ciri-ciri	Daerah Penemuan
Beliung Persegi	<ul style="list-style-type: none">▪ Berbentuk memanjang dengan penampang lintang persegi.▪ Bagian pangkalnya tidak diasah sebagai tempat ikatan tngkai.▪ Ukuran dan bentuknya bermacam-macam tergantung pada penggunaannya.▪ Terbuat dari batu kaldosen, agat, chert, jaspis dan sebagainya.▪ Memiliki bermacam-macam variasi	Hampir seluruh kepulauan Indonesia, terutama di bagian barat.
Kapak Lonjong	<ul style="list-style-type: none">▪ Bentuknya yang umum lonjong dengan pangkal agak runcing dan melebar pada bagian tajamnya.▪ Terbuat dari batu kali yang berwarna kehitam-hitaman.	Sulawesi, Sangihe-Talud, Flores, Maluku, Leti, Tanimbar, dan Irian.
Mata Panah	<ul style="list-style-type: none">▪ Terbuat dari batu gamping di bagian ujungnya diasah▪ Digunakan untuk menangkap ikan	Jawa Timur
Gerabah	<ul style="list-style-type: none">▪ Dikerjakan dengan tangan▪	Banyuwangi, Bogor, Tangerang, Sulawesi Tengah, dan Bandung.
Nekara Perunggu	<ul style="list-style-type: none">▪ Bentuknya mirip dengan dandang yang ditelungkupkan.▪ Bentuknya tersusun dalam tiga bagian. Bagian atas terdiri dari bidang pukul datar dan bagian bahu dengan pegangan. Bagian tengah merupakan silinder dan bagian bawah berbentuk melebar▪ Digunakan dalam upacara keagamaan pada waktu minta hujan dan pemakaman.	Bima, Sumbawa, Flores, Pulau Alor, Jawa, Pulau Roti, Maluku, Bali.
Kapak Perunggu	<ul style="list-style-type: none">▪ Terbuat dari perunggu▪ Terdiri dari kapak corong dan kapak upacara▪ Berfungsi sebagai alat upacara atau benda pusaka dan sebagai pekakas atau alat untuk bekerja	Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Tengah dan Selatan, Bali, Flores, pulau Roti dan Irian Jaya
Bejana Perunggu	<ul style="list-style-type: none">▪ Memiliki bentuk yang bulat panjang, seperti keranjang tempat ikan yang biasa digunakan oleh para pencari ikan di sungai (kepis) atau menyerupai bentuk gitar model Spanyol tanpa tangkai.▪ Memiliki panjang 50,8 – 90 cm dan	Sumatera dan Madura

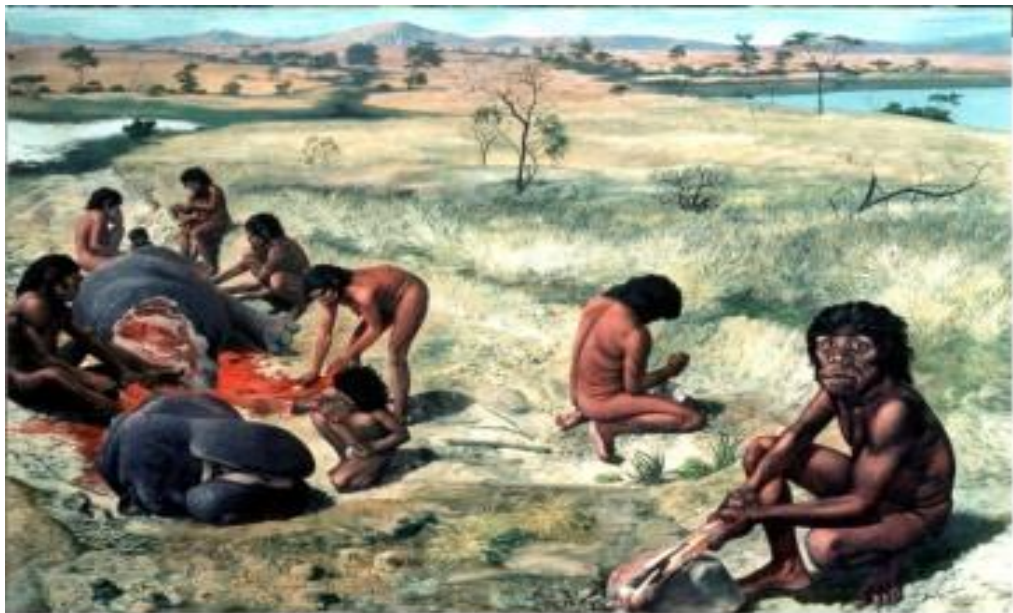
	lebar 37 – 54 cm.	
Patung Perunggu	▪ Berbentuk hewan dan orang.	Riau, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Selatan
Gelang dan Cincin Perunggu	▪ Dihias dengan pola geometrik atau pola binatang	Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat,

Lampiran 18

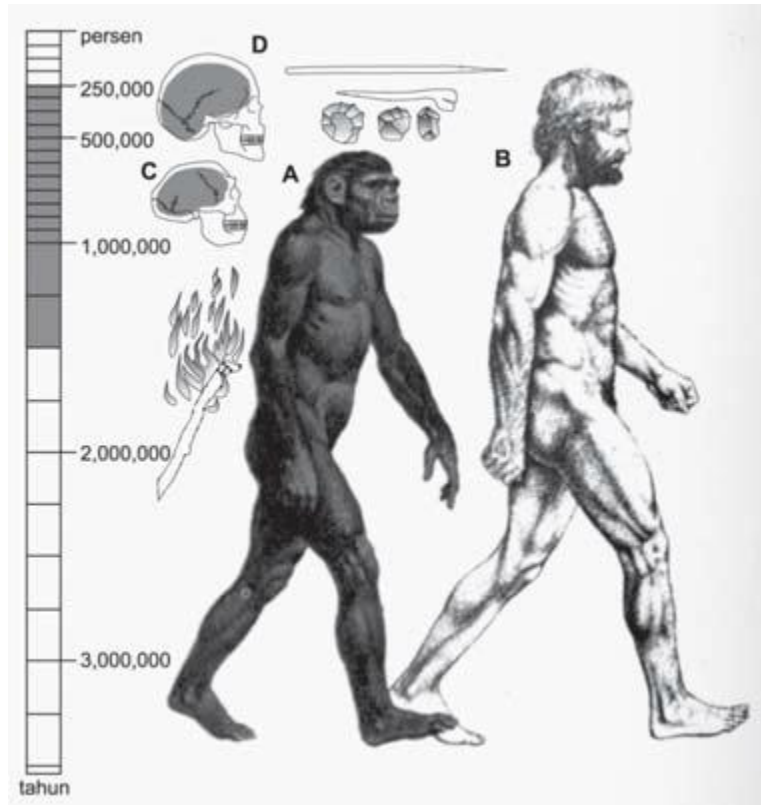
MEDIA PEMBELAJARAN



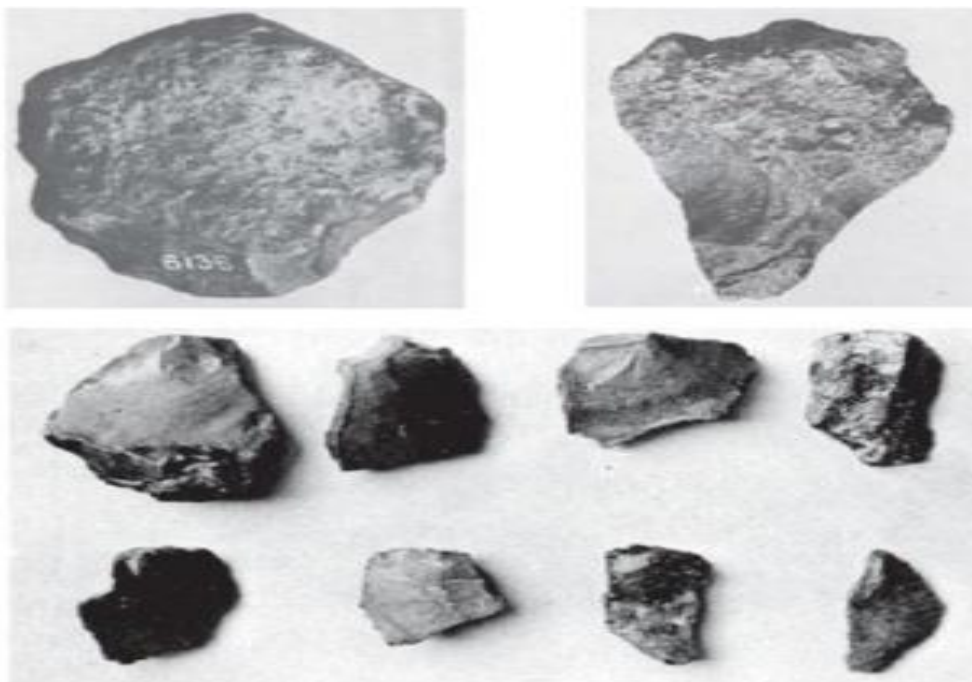
Gambar 1
Jenis Manusia Praaksara di Indonesia



Gambar 2
Kegiatan Manusia Praaksara di Indonesia
Jaman Berburu dan Mengumpulkan Makanan



Gambar 3
 Profil Homo Erectus



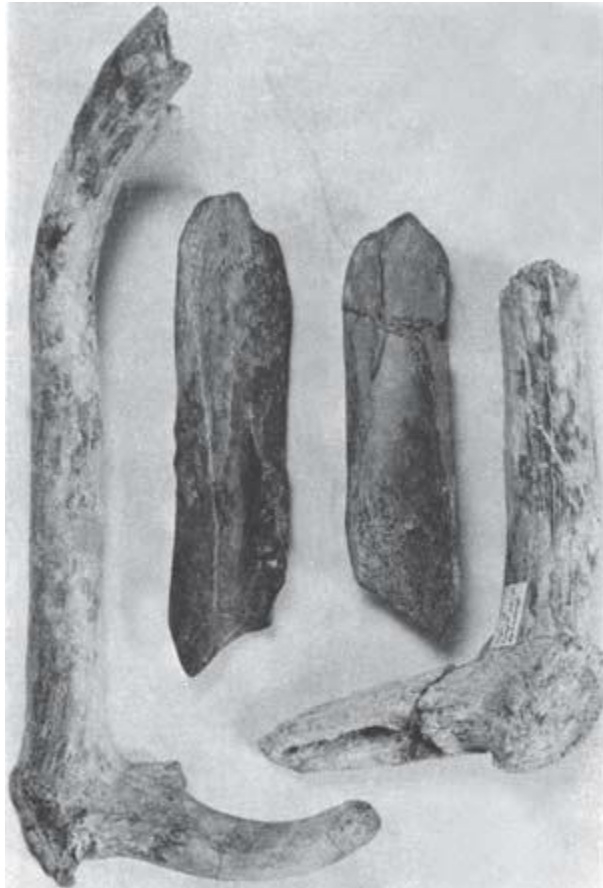
Gambar 4
 Alat Kehidupan Manusia Pada Jaman Berburu dan Mengumpulkan Makanan



Gambar 5
Kapak Lonjong yang Dipakai Manusia Praaksara



Gambar 6
Beliung Persegi yang Dipakai Manusia Praaksara



Gambar 7
Alat Tulang dari Ngandong



Gambar 8
Jenis Gerabah dari Gilimanuk